

ANUVA Volume 3 (3): 233-239, 2019

Copyright ©2019, ISSN: 2598-3040 online

Available Online at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

Pengembangan Materi *English Speaking for Librarian* untuk Program Studi Perpustakaan dan Informasi

Fitri Alfarisy

*Program Studi D3 Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: fitri.alfarisy@live.undip.ac.id

Abstract

[Pengembangan Materi *English Speaking for Librarian* untuk Program Studi Perpustakaan dan Informasi] *In the industrial revolution 4.0 era, librarians are required to have English skills. The librarians have big chances to communicate with foreign users. They have to deal with various international library materials as well as attending various international conferences. Library and Information Study Program of Diponegoro University realize the needs of English for their students so they designed English Speaking for Librarian subject for the 3rd semester students. Based on the observations, some problems related to the use of inappropriate materials are found. It impacts on the students' speaking skills which are not as they are expected. This study aimed to develop the material based on the theories and students' needs. This is research and development. The results of this study showed that the English Speaking for Librarian Material should consists of The Importance of English Speaking for Librarian, English Vocabularies in Library, English Daily Expressions and English Presentation.*

Keywords: *english speaking; librarians; library and information*

Abstrak

Dalam era revolusi industri 4.0 ini, pustakawan diharuskan untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris. Besar kemungkinan para pustakawan yang merupakan lulusan program perpustakaan dan Informasi akan berkomunikasi dengan para pemustaka. Mereka juga akan bertugas dalam mengelola berbagai bahan pustaka internasional serta mengikuti berbagai konferensi internasional dimana bahasa Inggris digunakan. Program studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro menyadari akan tingginya kebutuhan ini sehingga memberikan mata kuliah *English Speaking for Librarian* pada semester ketiga. Berdasarkan hasil obeservasi, ditemukan masalah dalam penggunaan materi yang kurang sesuai dengan lulusan program studi sehingga berdampak pada pengetahuan dan keterampilan penggunaan berbagai kosakata berbahasa Inggris terkait bidang keilmuan perpustakaan dan informasi pun kurang. Berdasarkan analisis rencana pembelajaran ataupun silabus, materi yang diberikan bersifat general khususnya di kelas *English Speaking for Librarian*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi *English Speaking for Librarian* di program studi Perpustakaan dan Informasi yang sesuai dengan teori dan kebutuhan lulusan. Penelitian ini berupa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil penelitian ini berupa pengembangan materi kelas *English Speaking for Librarian* yang terdiri atas *Importance of English Speaking for Librarian* (Pentingnya Berbicara Bahasa Inggris bagi Pustakawan), *English Vocabularies in Library* (Register Perpustakaan dalam Bahasa Inggris), *English Daily routine Expressions* (Ekspresi sehari-hari dalam bahasa Inggris), dan *English Presentation* (Presentasi dalam Bahasa Inggris).

Kata kunci: *berbicara bahasa inggris; pustakawan; perpustakaan dan informasi*

1. Pendahuluan

Dalam era revolusi industri 4.0 saat ini, kebutuhan bahasa Inggris dalam setiap lini kehidupan manusia tidak dapat terelakan lagi tidak terkecuali dalam dunia perpustakaan. Memiliki kemampuan bahasa Inggris akan mempermudah setiap pustakawan untuk mendapatkan pekerjaan karena setiap pekerjaan yang ditawarkan saat ini mempersyaratkan pendaftarannya untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Dengan memiliki kemampuan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memberikan

nilai tambah pustakawan itu untuk bersaing di dalam maupun luar negeri. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sudah mendunia yang digunakan serta dikuasai oleh hampir seluruh dunia. Yusron (2010) menyatakan bahwa penutur bahasa Inggris semakin meningkat tinggi semakin tahunnya, sekitar lebih dari 101 negara menggunakannya sebagai bahasa pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan besarnya potensi yang bisa dimiliki oleh pustakawan yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Terkait dengan pentingnya bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia pada khususnya, Handayani (2016) menyatakan bahwa era globalisasi dan industri memaksa setiap individu untuk saling berlomba mendominasi berbagai lapangan kerja, maka kemampuan bahasa Inggris pun wajib dikuasai sebagai modal untuk bersaing khususnya bagi pustakawan. Sangat memungkinkan saat ini untuk pustakawan Indonesia bekerja di luar negeri dan sebaliknya.

Bahasa Inggris merupakan bahasa teknologi, sedangkan perpustakaan sekaligus pustakawan tidak dapat terpisah dari teknologi. Saat ini setiap teknologi yang ada di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sehingga dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik oleh pustakawan dapat mempermudah dirinya untuk berperan dalam perkembangan zaman. Bahasa Inggris pun telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari pustakawan, beberapa kata seperti meng-copy, copy-paste, di-delete, di-save, di-print yang sudah ada padanan kata bahasa Indonesianya belum diterima dengan baik oleh lidah orang Indonesia. Aziz (2014) mengatakan bahwa ketika ketika Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) sudah diterapkan, maka bahasa yang akan mudah diterima dan digunakan sebagai bahasa pergaulan adalah bahasa Inggris sekalipun hal itu terjadi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa urgensi penguasaan bahasa Inggris bagi pustakawan tinggi ditambah lagi dengan berbagai bahan pustaka yang ada semakin banyak yang berbahasa Inggris khususnya yang terkait dengan dunia akademik. Perpustakaan modern menggunakan dunia internet dan berbasis data yang hampir 80% tersedia dalam bahasa Inggris. Sorang pustakawan dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat mendapatkan berbagai informasi dengan baik dari berbagai referensi di dunia internet.

Pentingnya kemampuan bahasa Inggris bagi pustakawan diprediksi oleh program studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro, sehingga memberikan mata kuliah bahasa Inggris setiap semester sebanyak 2 SKS yaitu *General English, Translation 1, Speaking English for Librarian, Translation 2* dan *English for Librarian*. Mata kuliah *Speaking English for Librarian* atau berbicara bahasa Inggris bagi pustakawan menjadi mata kuliah yang cukup krusial, karena calon pustakawan belajar berbicara serta berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal yang tidak mudah bagi pembelajar non bahasa, ditambah lagi materi yang harusnya disampaikan dalam mata kuliah ini merupakan mata kuliah *English for Specific Purposes (ESP)* yang terkait dengan dunia perpustakaan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi, belum tersedianya materi yang untuk mata kuliah berbicara bahasa Inggris bagi dalam mata kuliah ini. Dis sisi lain Goh (2007) menyatakan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan kemampuan yang krusial digunakan pada saat berkomunikasi. Dalam hal ini digunakan saat berkomunikasi dengan pemustaka atau berbagai pihak asing. Oleh karena itu, melihat pentingnya

kemampuan bahasa Inggris serta tingginya kebutuhan materi bahasa Inggris bagi pustakawan, artikel ini akan membahas tentang pengembangan materi berbicara Bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya pengembangan materi pembelajaran mata kuliah Berbicara Bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi Perpustakaan dan Informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Rancangan materi yang tersusun nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

2. Kajian Pustaka

Penyusunan materi *English for Specific Purposes (ESP)* didasarkan pada kebutuhan setiap peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hutchinson dan Waters (1987) menyatakan bahwa ESP merupakan pendekatan pengajaran bahasa di mana semua keputusan untuk konten dan metode didasarkan pada alasan pelajar untuk belajar. Senada dengan hal ini, Tsao (2011) menjelaskan bahwa pengajaran bahasa Inggris dalam konteks ESP harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran khususnya pada mata kuliah Berbicara Bahasa Inggris harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam dunia kerja yaitu sebagai pustakawan dalam penelitian ini. Terkait dengan kebutuhan pembelajar, Hutchinson dan Waters (1987) mendefinisikan dua area khusus untuk analisis kebutuhan yaitu kebutuhan belajar dan kebutuhan target. Kebutuhan belajar adalah apa yang pelajar butuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam bahasa sedangkan kebutuhan target adalah segala hal yang siswa butuhkan di masa depan. Nunan (1990) menyatakan bahwa kebutuhan harus dianalisis secara kontekstual dan menjawab kebutuhan pembelajar dan situasional saat ini atau melalui pendekatan *bottom-up*.

Berbicara memiliki banyak makna dan definisi. Louma (2004) mendefinisikan berbicara sebagai interaksi bermakna antara satu orang dengan yang lain. Di sisi lain Cameron (2001) mendefinisikan berbicara sebagai penggunaan bahasa yang aktif untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar sehingga pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Hal ini bermakna bahwa proses pembelajaran berbicara harus ditekankan pula pada pengajaran berbagai pemilihan kosakata yang digunakan dalam berbicara karena proses berbicara adalah proses penyampaian pesan sehingga harus memilih kosakata yang tepat. Sedangkan jenis berbicara menurut Richards (2015) berdasarkan genrenya terdiri atas *small talk* (fatis), *conversation* (percakapan), *transaction* (transaksi), *discussion* (diskusi), dan *presentation* (presentasi). Terkait dengan pembelajaran berbicara di kelas, Brown (2001) membagi keterampilan berbicara menjadi lima yaitu *imitative* (pembeoan/pengulangan), *intensive* (pengucapan), *responsive* (monolog singkat), *interactive* (dialog), and *extensive* (monolog). Setiap keterampilan berbicara di dalam kelas tersebut harus diajarkan melalui berbagai materi yang sesuai kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, penyusunan materi disesuaikan dengan lima keterampilan berbicara tersebut yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris peserta didik.

3. Metodologi

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dipilih karena dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu diperhatikan model-model pengembangan guna memastikan kualitasnya. Hal ini senada dengan Sagala (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan model pengembangan bahan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan teori akan menjamin kualitas isi bahan pembelajaran. Model pengembangan juga diartikan sebagai redesain konseptual dalam usaha untuk meningkatkan fungsi dari model yang sudah ada melalui penambahan beberapa komponen guna peningkatan kualitas pencapaian tujuan. (Sugiarta, 2007). Pengembangan materi disusun berdasarkan pengalaman pelaksanaan pembelajaran, kebutuhan pembelajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman pada khususnya dunia perpustakaan. Model pengembangan materi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah Four-D Model disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model ini terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* yang diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Kegiatan pada tahap pendefinisian adalah melakukan penetapan dan pendefinisian syarat-syarat pengembangan yang sering dinamakan analisis kebutuhan. Dalam tahap ini ditentukan model penelitian dan pengembangan yang sesuai. Hal ini didasarkan pada hasil analisis kurikulum, karakteristik dan materi (Mulyatiningsih, 2016). Tahap selanjutnya adalah perancangan yang bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran atau materi pembelajaran. Thiagarajan, dkk dalam Parwati (2013) membagi tahapan perancangan menjadi empat langkah yaitu (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan yang diaplikasikan guna menguji hasil pengembangan materi yang dibuat. Pada saat uji coba dicari data respon dari sasaran pengguna model. Hasil uji coba digunakan memperbaiki produk sampai memperoleh hasil yang efektif. Tahap terakhir adalah penyebaran yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan melalui pendistribusian kepada para pelajar.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan susunan materi untuk mata kuliah Berbicara Bahasa Inggris untuk Pustakawan program studi Perpustakaan dan Informasi. Berikut susunan materi mata kuliah Berbicara Bahasa Inggris.

1. *Importance of English Speaking for Librarians*

Di awal pertemuan, peserta didik harus sadar akan pentingnya berbicara bahasa Inggris bagi pustakawan. Dalam era globalisasi seperti saat ini, kemampuan serta pengetahuan tentang perpustakaan saja tidaklah cukup bagi pustakawan. Para pustakawan harus sadar bahwa

kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan sesuatu wajib yang harus dimiliki supaya bisa bersaing di dunia global secara umum sekaligus dapat melayani berbagai pemustaka asing datang ke perpustakaan. Selain itu, pustakawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Rodin (2013) menyatakan bahwa dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, seorang pustakawan dapat mengkategorisasikan berbagai bahan pustaka sekaligus memahami isinya dengan baik. Selain itu perkembangan dunia saat ini mempersyaratkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik, sehingga pustakawan tersebut mempunyai nilai lebih. Dengan pengetahuan pentingnya berbicara bahasa Inggris di awal perkuliahan, maka para peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan.

2. *English Vocabularies in Library*

Materi yang harus diberikan setelah mengetahui pentingnya berbicara bahasa Inggris bagi pustakawan adalah berbagai kosakata bahasa Inggris terkait perpustakaan. Alfarisy (2017) menyatakan proses pembelajaran berbicara harus ditekankan pula pada pengajaran berbagai pemilihan kosakata yang digunakan dalam berbicara karena proses berbicara adalah proses penyampaian pesan sehingga harus memilih kosakata yang tepat. Kumpulan kosakata atau vokabuler dalam suatu bidang tertentu disebut dengan register (Widodo, 2000). Semakin berkembangnya zaman, maka berkembang pula tuturan atau berbagai istilah yang bersifat khusus dalam suatu bidang tertentu. Misalnya dalam bidang perpustakaan buku tandon atau reserve adalah salinan terakhir atau salinan pertama (buku terbaru) dari buku yang ada dimiliki oleh Perpustakaan, sedangkan secara umum tandon merupakan tempat untuk menampung air. Oleh karena itu penting bagi pustakawan untuk tahu berbagai register perpustakaan dalam bahasa Inggris misalnya istilah peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan bukan *borrowing and returning* akan tetapi *checking out and returning*. Selain itu masih banyak berbagai register perpustakaan yang perlu dipelajari oleh peserta didik seperti *mutilation, called number, periodical, tandon service, reserve* dan berbagai istilah lain. Pengetahuan register bahasa Inggris dalam bidang perpustakaan ini akan memudahkan peserta didik menjelaskan serta mendeskripsikan berbagai pelayanan yang ada di perpustakaan.

3. *English Daily Routine Expressions*

Peserta didik setelah mengetahui berbagai register bahasa Inggris di bidang perpustakaan, maka perlu belajar berbagai *daily expression* yang akan digunakan oleh pustakawan dalam menjalankan tugasnya. Bahasa yang berbeda menandakan perbedaan budaya yang tercermin dalam berbagai ragam ekspresi yang digunakan dalam membuka dan menutup percakapan, melakukan sapaan, berterima kasih, meminta dan memberikan informasi, meminta maaf dan meresponnya. Pembelajaran ini penting karena belajar berbagai ragam ekspresi sehari-hari akan membantu peserta didik untuk dapat mencapai tujuan sebagai pembicara

yang bervariasi sesuai dengan nilai-nilai budaya dan rutinitas linguistik dari komunitas target (Intachakra: 2004).

4. *English Presentation*

Para pustakawan selain dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang baik dan benar dalam melaksanakan tugasnya, seringkali tugas pustakawan harus mempresentasikan perpustakaan tersebut baik secara fungsi maupun secara bangunan sendiri dalam bahasa Inggris. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fungsi perpustakaan dan layanan yang ada di perpustakaan kepada pemustaka asing. Selain itu, pustakawan juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan seminar maupun workshop internasional guna meningkatkan kualitas diri sehingga membutuhkan keterampilan *English Presentation*. Suroso (2015) menyatakan bahwa kesalahan dalam presentasi lisan berbahasa Inggris dalam *part of speech* (jenis kata), *grammatical errors* (kesalahan struktur tata bahasa), *word choices* (pemilihan kosakata) dan *articles* (penggunaan penentu). Dalam pembelajaran presentasi bahasa Inggris, para peserta didik dapat belajar menggunakan berbagai register bahasa Inggris bidang perpustakaan serta mempresentasikan berbagai layanan yang ada di perpustakaan dengan bahasa Inggris yang tepat dan benar.

Berbagai materi tersebut sudah disampaikan dalam pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris untuk Pustakawan program studi Perpustakaan dan Informasi dan menurut mahasiswa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka kelak.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, materi pembelajaran mata kuliah Berbicara bahasa Inggris untuk Pustakawan program studi Perpustakaan dan Informasi adalah *Importance of English Speaking for Librarians* (Pentingnya Berbicara Bahasa Inggris bagi Pustakawan), *English Vocabularies in Library* (Register Perpustakaan dalam Bahasa Inggris), *English Daily routine Expressions* (Ekspresi sehari-hari dalam bahasa Inggris), dan *English Presentation* (Presentasi dalam Bahasa Inggris). Berbagai materi tersebut sudah diujicobakan ke mahasiswa dan mendapatkan respon positif dari mahasiswa karena materi tersebut memang yang diperlukan pustakawan.

Daftar Pustaka

- Alfarisy, Fitri. (2018). *Speaking Learning Strategy Employed by EFL Students*. Tesis. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Aziz, Aulia Luqman. (2014). Penguatan Identitas Bahasa Indonesia sebagai Lambang Identitas Nasional dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Jurnal Studi Sosial* 6 (1).

- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Pearson Education.
- Cameron, Lynne. (2001). *Teaching language to young learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Goh, Christine C.M. (2007). *Teaching Speaking in the Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1).
- Hutchinson, T. and Waters, A. (1987). *English for specific purposes*. Cambridge: Cambridge university press.
- Intachakra, S., 2004. Contrastive pragmatics and language teaching: apologies and thanks in English and Thai. T. *RELC Journal*, 35(1), pp.37-62.
- Louma, S. (2004). *Assessing Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>*. diakses November 2019.
- Nunan, D.. (1990). *Action research in the language classroom*. Second language teacher education, 6281.
- Parwati, N. N. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi open-ended problem solving. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1).
- Richards, Jack C. (2015). *Key issues in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rodin, R. (2013). Penerapan Knowledge Management di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1), 35-46.
- Sugiarta, Awandi Nopyan. (2007). Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgak Kota Bekasi). *Desertasi tidak diterbitkan*. Bandung: PPS UPI
- Suroso, I. (2015). Grammatical Errors Dalam Presentasi Lisan Bahasa Inggris. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 11(2).
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabet.
- Tsao, C.H. (2011). English for specific purposes in the EFL context: A survey of student and faculty perceptions. *Asian ESP Journal*, 7(2), pp.126-149.
- Widodo, P. (2000). Register pemanduan wisata. *Jurnal Humaniora*, 12(3), 295-305.
- Yunsirno. (2010). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.